

Pembinaan Kelompok Band Pelestari Koesplus melalui Metode *Drill* di Srihardono, Pundong, Bantul

Dilla Octavianingrum¹, R. Taryadi², Royyan Al Fawaz³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan

²D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

³D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

No. Tlp.: 085647045778, E-mail: dillaoctavia@isi.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian dilakukan dengan pembinaan kepada kelompok Band Pelestari Koesplus yang berada di Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul. Kelompok kesenian ini terbentuk dengan maksud melestarikan lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara yang melegenda sampai saat ini. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terdapat permasalahan, yaitu kaderisasi pelaku seni yang sedikit terhambat dikarenakan kurang minatnya remaja untuk melestarikan kesenian setempat. Tujuan diadakannya pengabdian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pelestarian kesenian yang dimiliki dan peningkatan kualitas seni. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat secara partisipatif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya pembelajaran bermain musik (band) menggunakan metode *drill* dengan materi lagu-lagu Koesplus. Penyampaian teknik bermain musik secara benar dan latihan terprogram dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain musik. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dan diharapkan program pengabdian dalam bentuk P3Wilsen menjadi program tahunan untuk daerah setempat.

Kata kunci: Band Koesplus, metode *drill*, pengabdian seni, seni musik

Fostering the Koesplus Preservation Band through the Drill Method in Srihardono, Pundong, Bantul

ABSTRACT

The dedication is carried out in fostering the Koesplus Conservation Band Group located in Srihardono Village, Pundong, Bantul. This art group was formed to preserve the legendary Koes Plus and Koes Brothers songs to this day. However, over time there is a problem, namely the regeneration of artists who are slightly hampered due to the lack of interest of teenagers in preserving local arts. The service's purpose is to increase the surrounding community's awareness about the preservation of the arts and improve the quality of the art. The dedication is carried out using a participatory community development approach. The result of this service activity is the implementation of learning to play music (band) using the Drill method with the material of Koesplus songs. Submission of techniques to play music correctly and programmed practice can improve skills in playing music. Service activities are going well with high community enthusiasm, and it is hoped that the service program in the form of P3Wilsen will become an annual program for the local area.

Keywords: Koesplus band, Drill method, art service, music art

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Srihardono terletak di wilayah Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak dari pusat Kecamatan Pundong 0,5 km. Desa Srihardono terdiri dari 17 pedukuhan dan 103 RT. Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul cukup berpotensi di bidang kesenian dan juga merupakan desa yang masih kental dengan nilai-nilai seni budaya. Kesenian dalam kehidupan masyarakat dapat berupa hiburan, upacara adat, dan acara-acara lain seperti hajatan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa.

Kesenian yang ada di Desa Srihardono antara lain kesenian band, gejug lesung, srandul, kethoprak, wayang orang, reog, hadroh, dan sholawatan. Masing-masing kesenian tersebut tergabung dalam kelompok kesenian. Kegiatan berkesenian baik di tingkat pedukuhan maupun desa berkembang dengan pesat. Peranan pemerintah desa sangat baik dalam mendukung kegiatan berkesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan, dan warisan nenek moyang bangsa secara turun-temurun. Keberadaan kesenian perlu mendapatkan pembinaan kemudian dikembangkan serta dipertahankan kelestariannya. Hal tersebut dilakukan agar kesenian tidak mengalami kepunahan.

Salah satu kelompok kesenian yang ada di Srihardono adalah kelompok Band Pelestari Koesplus. Sepanjang perjalanan karier Koes Bersaudara dan Koes Plus dalam berkarya bidang musik tak lepas dari proses pencarian jati diri para personilnya dalam hal eksplorasi dan berkreasi dalam bermusik. Dengan demikian, sangat membutuhkan adanya

konsumsi budaya khususnya musik sebagai referensi untuk karya-karya yang akan dibuat pada saat itu.

Kreativitas Koes Plus dalam mengadopsi karya tidaklah mudah. Karena dalam perjalanan kariernya, Koes Plus mengalami masa sulit ketika masih menggunakan nama Koes Bersaudara, yaitu berupa tentangan dari pemerintah terkait dengan aturan-aturan politik anti-Barat yang dikenal sangat anti terhadap kebijakan-kebijakan negara Barat dengan gaya memerintah yang otoriter, melarang memainkan, bahkan mendengarkan segala jenis musik, ataupun segala jenis bentuk budaya Barat yang lain. Bahkan pemerintah Indonesia pada saat itu tidak segan-segan memasukkan siapa saja yang melanggar aturan tersebut ke dalam penjara. Dalam proses berkarier dan berkarya, Koes Bersaudara dan Koes Plus memang sangatlah dipengaruhi oleh kuatnya popularitas dan karakter dari sosok idolanya, yaitu The Beatles. Terbukti dari beberapa kemiripan yang tidak disadari dan atau bahkan peniruan-peniruan yang memang sengaja diadopsi oleh para personil Koes Bersaudara dan Koes Plus yang mengacu pada The Beatles, dari gaya berpenampilan, tata rambut, karakter dan genre musik, hingga desain visualisasi sampul depan album.

Lagu Koes Plus sebanyak hampir 1.000 lagu yang terangkum dalam kurang lebih 100 album, pengaruh Koes Bersaudara yang kemudian menjadi Koes Plus (banyak formasi) melintas zaman hingga sekarang. Dampaknya adalah terdapat ratusan band pelestari di berbagai kota di penjuru tanah air termasuk di Desa Srihardono. Kelompok kesenian ini terbentuk dengan maksud melestarikan lagu-lagu Koes Plus dan Koes Bersaudara yang melegenda sampai saat ini. Kelompok Band Pelestari Koes Plus melakukan latihan

secara rutin untuk meningkatkan kemampuan dalam memainkan alat musik dan lagu khas Koes Plus.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terdapat permasalahan, yaitu kaderisasi pelaku seni yang sedikit terhambat dikarenakan kurang minatnya remaja untuk melestarikan kesenian setempat. Permasalahan tersebut perlu ditindaklanjuti dan dicarikan solusi melalui P3Wilsen. Penerimaan mahasiswa diharapkan dapat menarik minat para remaja untuk melestarikan kesenian dan memberikan gambaran mengenai teknik bermain musik. Apabila teknik dipelajari dengan cara yang benar, terciptalah kualitas bermusik yang dibawakan sehingga mereka dapat berapresiasi dan melakukan inovasi dengan kesenian yang dibawakannya.

Tujuan diadakannya pengabdian di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang pelestarian dan aktualisasi adat-istiadat dan nilai-nilai budaya agar lebih mencintai kesenian yang dimiliki. Selain itu, peningkatan kualitas seni dari tiap-tiap kelompok dengan cara pemberian teknik bermain musik secara benar dan terprogram diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam pengembangan seni dan budaya untuk mengangkat citra budaya daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, perlu kiranya diadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3 Wilsen). P3 Wilsen merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang masih dibutuhkan masyarakat. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang meminta kegiatan serupa di tempat atau sanggar lain pada tahun-tahun yang akan datang. Program kerja yang efektif adalah

program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan sesuai dengan kondisi yang ada sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut (Heryadi & Setiawan, 2021).

Pembinaan ini difokuskan pada kelompok Pelestari Band Koesplus. Dalam melestarikan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Band Koesplus tentu diperlukan teknik-teknik bermain alat musik. Tahap-tahap untuk mengetahui hasil dari proses (1) pembelajaran teknik dasar gitar elektrik; (2) dasar bermain gitar elektrik, (3) pengenalan gitar elektrik dengan melakukan dasar bermain gitar elektrik; (4) pengenalan gitar elektrik dengan melakukan dasar penjarian *strumming*, *picking*, menggunakan pick gitar elektrik, *fingering* jari kiri serta melakukan teknik gitar elektrik, teknik *slide*, *hammer on*, teknik *pull of*, dan *tapping* (Ardian & Dkk., 2016). Seorang *drummer* harus menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain drum dan juga *rudiment*, *polyrhythmdan* *polymeter*, dan teknik *independent* agar dapat memainkan teknik ostinato dengan baik (Pratama, 2021).

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk pembelajaran bermain musik adalah metode *drill* karena dapat mengoptimalkan pembelajaran gitar pemula (Raharjo et al., 2017). Dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran musik daerah setempat, siswa lebih bersemangat dalam belajar, suasana kelas menjadi aktif, kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang membangkitkan semangat, bahan pelajaran yang diberikan akan tertanam baik dalam ingatan siswa, konsentrasi siswa dalam belajar meningkat, kebiasaan siswa dalam melaksanakan latihan sangat serius (Silvia Merlin, dkk., 2018).

Metode *drill* biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk melatih bunyi bahasa (*sounds*) atau pola-pola kalimat dalam bahasa yang berdasarkan latihan dan pengulangan yang dipandu. Tentu saja metode *drill* tidak dapat dijalankan sendiri tanpa panduan dari guru ataupun pelatih.

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian sangat diperlukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa dengan adanya pelatihan diperoleh hasil adanya peserta yang semakin mampu berseni suara dan bermusik dengan baik dan bahkan sangat baik (Lephen et al., 2021).

2. METODE PENGABDIAN

Pengembangan dan peningkatan berkesenian diperlukan suatu pendekatan dan pembinaan dalam proses latihan agar kegiatan pengabdian dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan pengembangan masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini berorientasi pada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.

Dengan partisipasi dan keterlibatan masyarakat secara langsung, dampak dan manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat langsung terutama dalam meningkatkan kualitas bermain musik. Pengabdian dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat permasalahan yang terjadi khususnya pada bidang seni membuat mahasiswa sebagai pengabdian ikut merasakan empati

sehingga dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Bentuk pengabdian terdapat pada Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3wilsen) Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2021, dilaksanakan di Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

P3Wilsen merupakan program pembinaan dan pengembangan wilayah seni di masyarakat yang terpadu dengan bidang pendidikan dan penelitian (Tridharma Perguruan Tinggi) selaras dengan perkembangan iptek yang berwawasan budaya, baik melalui proses transformasi intelektual maupun keterampilan.

Kegiatan diawali dengan pendekatan dan perkumpulan dengan masyarakat Srihardono yang memiliki minat terhadap kelompok Pelestari Band Koesplus. Tujuan dari pendekatan dengan masyarakat ini adalah untuk menciptakan suasana guyub rukun dan memperlancar komunikasi. Selain itu, agar pengabdian dapat melakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kesenian band ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan komunikasi yang baik di masyarakat Kelurahan Srihardono.

Kelompok Pelestari Band Koesplus melakukan kegiatan di studio musik rumah Bapak Danu. Pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih delapan minggu dari akhir September (lihat Tabel 1).

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian pada Kelompok Band Pelestari Koesplus

N	Waktu	Kegiatan
0.	Minggu	Pengamatan
1	ke-1	
2	Minggu	Pengenalan teknik
	ke-2	bermain musik
3	Minggu	Penerapan teknik
	ke-3	bermain musik
4	Minggu	Latihan
	ke-4	
5	Minggu	Latihan
	ke-5	
6	Minggu	Latihan
	ke-6	
7	Minggu	Latihan
	ke-7	
8	Minggu	Pementasan
	ke-8	

Pada minggu pertama, dilakukan pengamatan terhadap teknik bermain musik pada saat *jamming section* yang dilakukan oleh Kelompok Band Pelestari Koesplus. Selain itu, pada minggu ini juga mengamati lagu-lagu yang biasa untuk berlatih. Pengabdian mengamati permainan musik dari warga ketika menyanyikan lagu “Andaikan Kau Datang Kembali”, “Kolam Susu”, dan “Kisah Sedih di Hari Minggu”. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa teknik bermain alat musik belum sepenuhnya digunakan oleh warga Pelestari Band Koesplus. Berdasarkan pengamatan di minggu pertama, pengabdian menyusun metode untuk mengenalkan teknik bermain alat musik agar dapat diterapkan oleh kelompok tersebut.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pertemuan pada minggu kedua. Kepada kelompok tersebut dikenalkan teknik bermain musik menggunakan gitar, *keyboard*, drum, dan bass kepada masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan pada minggu ketiga adalah penerapan teknik bermain alat musik dalam lagu-lagu Koesplus, yaitu “Andaikan Kau Datang

Kembali”, “Kolam Susu”, dan “Kisah Sedih di Hari Minggu”. Pada pertemuan ini, juga dilakukan pembimbingan dalam memainkan alat musik sesuai teknik. Selain itu, dalam pertemuan ini dikenalkan dasar bermain gitar elektrik, melakukan dasar penjarian *strumming*, *picking*, menggunakan pick gitar elektrik, *fingering* jari kiri, serta melakukan teknik gitar elektrik teknik *slide*, *hammer on*, teknik *pull of*, dan *tapping*. Diajarkan pula teknik-teknik dasar dalam bermain drum dan juga *rudiment*, *polyrhythm* dan *polymeter*, serta teknik *independent*. Setiap minggunya, pertemuan dilaksanakan dua kali pada hari Rabu dan Jumat.

Pertemuan pada minggu keempat, kelompok Band Pelestari Koesplus melakukan latihan secara terbimbing dengan materi lagu: “Kr. Cincin”, “Olala”, dan “Bujangan”. Teknik bermain alat musik yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya dipraktikkan dalam pertemuan ini. Metode *drill*/latihan digunakan agar anggota kelompok Band Pelestari Koesplus terbiasa dalam menggunakan teknik bermain alat musik dengan benar sehingga dapat menghasilkan pertunjukan Koesplus dengan optimal.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan pada minggu kelima yang dilakukan untuk pembenahan teknik bermain alat musik secara keseluruhan dan juga teknik vokal. Anggota kelompok yang mengambil peran sebagai vokalis dikenalkan teknik vokal untuk bernyanyi. Teknik yang dikenalkan adalah *phrasing*, artikulasi, dan intonasi. Dalam teknik vokal, artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata dengan baik dan jelas. Maksudnya adalah tidak ada kata yang salah ucap ataupun kata yang samar terdengar ketika sedang bernyanyi. Teknik selanjutnya yang diajarkan adalah *phrasing*, yaitu aturan pemenggalan

kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Hal ini diperlukan agar pendengar tidak salah mengartikan maksud dari kalimat yang ada. Teknik berikutnya adalah intonasi. Dalam teknik vokal yang dimaksud dengan intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Latihan untuk lagu dengan judul “Diana”, “Buat Apa Susah”, dan “Hatiku dan Hatimu” dilakukan pada minggu keenam. Teknik bermain alat musik dan teknik vokal secara keseluruhan diterapkan dalam pertemuan ini. Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik bernuansa Koes Plus ini adalah *drill*/latihan yang merupakan suatu cara belajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus-menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (lihat pada Gambar 1). Metode *drill* identik dengan kegiatan-kegiatan latihan agar anggota kelompok Band Pelestari Koesplus memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.



Gambar 1 Latihan membawakan lagu-lagu Koesplus (Royyan, 2021)

Setelah dikenalkan secara singkat teknik-teknik bermain alat musik, anggota kelompok Band Pelestari Koesplus pada minggu ketujuh memilih instrumen yang akan dimainkan ketika pementasan akhir. Dengan memilih sendiri instrumen yang akan dimainkan

diharapkan para anggota lebih bertanggung jawab akan perannya dalam band tersebut.

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena intensitas latihan yang cukup dan pengulangan-pengulangan yang terjadi sehingga dapat menguasai keterampilan bermain musik untuk mempermudah dalam membawakan lagu-lagu Band Koesplus.



Gambar 2 Pementasan hasil akhir pengabdian di Pendapa Dusun Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul (Royyan, 2022)

Pementasan dilakukan pada minggu kedelapan (November) dengan kelompok kesenian yang lain juga (lihat pada Gambar 2).

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak luput dari kendala-kendala, antara lain: (1) waktu latihan, latihan seringkali tidak sesuai jadwal sehingga membuat beberapa anggota memiliki agenda lain di luar jadwal; (2) masa pengabdian masih dalam peralihan pandemi ke *new normal*, yang mengakibatkan terbatasnya interaksi secara langsung dengan masyarakat; (3) terkadang bertentangan pendapat dengan masyarakat ketika menjelaskan teknik-teknik bermain musik. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak menyebabkan sesuatu hal yang fatal. Pelaksanaan P3Wilson di Kelurahan Srihardono berjalan dengan lancar dan

baik walaupun terdapat beberapa kendala di masing-masing kelompok keseniannya.

Pementasan Kelompok Band Pelestari Koesplus berguna untuk melatih mental ketika *manggung* sehingga lebih percaya diri. Pada saat bertemu dengan *audiens*/penonton yang berjumlah sedikit ataupun banyak menjadi terbiasa. Tidak gugup/*nervous* ketika mengisi acara dalam kegiatan di luar P3Wilsen. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan pemahaman mudamudi di Desa Srihardono untuk teknik bermain alat musik.

Kegiatan P3Wilsen berjalan dengan baik dengan antusiasme masyarakat yang tinggi. Hasil akhir dari kegiatan ini ditunjukkan ketika pementasan dalam acara “Serah Terima Alat Musik” dari DPRD Provinsi DIY ke Pemerintah Dusun Nangsri sekaligus Penutupan Kegiatan P3Wilsen ISI Yogyakarta tahun 2021.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar dan sukses. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat di wilayah Srihardono. Kegiatan ini merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa di dalam kampus.

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok kesenian Band Pelestari Koes Plus. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *drill*, yang merupakan suatu cara belajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus-menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode *drill* sangat efektif untuk program pelatihan dalam mengajarkan teknik bermain alat musik dalam sebuah kelompok kesenian. Keterampilan-keterampilan yang dapat

dikembangkan melalui metode *drill* di antaranya keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, anggota semakin menguasai keterampilan yang dipelajari.

Kelompok kesenian di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tercipta untuk melestarikan budaya Jawa. Kesenian tersebut biasanya ditampilkan saat *event-event* tertentu seperti bersih desa atau rasulan, malam satu sura, malam tujuh belasan, dan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Selain itu, kesenian ini sering dimainkan saat penyambutan tamu, baik wisatawan domestik maupun lokal. Penyambutan ini dimaksudkan agar mereka yang belum mengetahui kesenian tradisional dapat menambah wawasan pengetahuannya mengenai kesenian karawitan, sedangkan bagi mereka yang sudah mengetahui kesenian tersebut diharapkan dapat tetap melestarikan dan menjunjung tinggi kesenian tradisional yang menjadi ciri khas dari budaya Jawa.

Saran yang diajukan bagi kegiatan ini adalah: (1) seharusnya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni bagi masyarakat di lingkungan Yogyakarta dan sekitarnya. (2) kegiatan pengabdian seharusnya dilaksanakan dalam kurung waktu lebih dari satu bulan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman bermasyarakat lebih lama. dan (3) diadakan kerja sama dengan instansi lain untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah kelurahan Srihardono, khususnya

Bapak Awaludin selaku Lurah Srihardono yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Rektor ISI Yogyakarta dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi dukungan fasilitas dan dana untuk berlangsungnya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, E., & Dkk. (2016). Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik Di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Unsyiah*, 1, 1–10.
- Heryadi, D., & Setiawan, I. (2021). Pembinaan Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di Desa Rambeanak. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 111–118.
<https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5924>
- Lephen, P., Raharja, B., & Hilmi, M. N. (2021). Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Seni Suara dan Musik di Kampoeng Wisata Titik Nol Jateng, Desa Bligo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 141–154.
<https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.550>
- Pratama, J. Y. (2021). *ANALISIS TEKNIK OSTINATO PADA KOMPOSISI SOLO DRUM “KRAKATAU” KARYA DENNY AJD.* 1(2).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/13683/5645>
- Raharjo, I. B., Wijaya, I. P., & Anik Lestarinigrum. (2017). Optimalisasi Penggunaan Metode Drill pada Pembelajaran Gitar Pemula. *Promusika*, 6, 102–107.
<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/29>
- Silvia Merlin, Syeindra, E. (2018). *PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH DI SMP N 18 PADANG* Silvia Merlin Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Syeindra Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Erfan Jurusan Sendratasik FBS Universitas N. 6(2), 43–52.